DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika
https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Dikmat
Doi: 10.56842

Vol. 7 No. 02, Oktober, 2026
p-ISSN: 2775-1856 e-ISSN: 2775-1864
Akreditasi SINTA 4

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH KPK DAN FPB MELALUI E-MODUL CANVA BERBASIS CTL PADA SISWA KELAS VI

Nola Juita[1*], Yumna[2], Dina Dahliana[3], Ardi Satrial[4], dan Nurhayati[5]
[1, 2, 3, 4,5] Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah, Kota Solok, Indonesia
[*]Email: nola300521@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Sekolah Dasar pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) masih tergolong rendah, antara lain karena pembelajaran yang konvensional dan minim visualisasi kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah KPK dan FPB siswa kelas VI melalui penerapan E-Modul Canva berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek 25 siswa kelas VI SDN 11 Tanah Garam Kota Solok. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan pemecahan masalah berbentuk tes essay (uraian) dengan indikator Polya, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket respon siswa, dan wawancara, kemudian dianalisis secara kuantitatif (rata-rata dan ketuntasan klasikal) dan kualitatif (reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal dari kondisi pra-siklus (28%) menjadi 56% pada Siklus I dan 88% pada Siklus II, disertai peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari kategori Tinggi menjadi Sangat Tinggi. Temuan ini menyimpulkan bahwa integrasi E-Modul Canva dan pendekatan CTL efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi KPK dan FPB.

Kata kunci: *E-Modul Canva; Contextual Teaching and Learning; pemecahan masalah matematis; KPK dan FPB*

Abstract

Elementary school students' mathematical problem-solving ability in Least Common Multiple (LCM) and Greatest Common Factor (GCF) topics remains low, partly due to conventional instruction with limited contextual visualization. This study aimed to improve sixth-grade students' problem-solving ability in LCM and GCF through a Canva-based e-module grounded in Contextual Teaching and Learning (CTL). A Classroom Action Research (CAR) design following the Kemmis and McTaggart model was employed across two cycles, involving 25 sixth-grade students of SDN 11 Tanah Garam, Kota Solok. Data were collected through an essay-type problem-solving test based on Polya's indicators, teacher and student observation sheets, a student response questionnaire, and interviews, then analyzed quantitatively (mean scores and classical mastery) and qualitatively (data reduction, display, and conclusion drawing). The results showed that classical mastery increased from 28% in the pre-cycle to 56% in Cycle I and 88% in Cycle II, alongside an improvement in learning implementation from the High to the Very High category. These findings conclude that integrating a Canva e-module with the CTL approach effectively improves students' mathematical problem-solving ability in LCM and GCF.

Keywords: *Canva e-module; Contextual Teaching and Learning; mathematical problem-solving; LCM and GCF*

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis siswa, dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai salah satu kompetensi inti yang menuntut penerapan konsep, bukan sekadar hafalan (Badan Standar, 2025). Namun demikian, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD di Indonesia masih tergolong rendah dan menuntut penalaran kontekstual yang lebih kuat. Meilani &

Vol. 7 No. 02, Oktober, 2026
p-ISSN: 2775-1856 e-ISSN: 2775-1864
Akreditasi SINTA 4

Maspupah (2019) menemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) rata-rata hanya mencapai 61%, dengan kesulitan dominan pada tahap memahami masalah dan merencanakan strategi penyelesaian.

Rendahnya kemampuan tersebut erat kaitannya dengan praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minim visualisasi, sehingga konsep abstrak seperti KPK dan FPB sulit dipahami siswa sekolah dasar yang secara kognitif masih berada pada tahap operasional konkret. Pembelajaran yang jarang dikaitkan dengan konteks nyata juga menurunkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa (Osman dkk., 2022). Rohmah & Sutiarso (2020) mengidentifikasi bahwa salah satu hambatan terbesar siswa dalam memahami materi soal cerita KPK atau FPB Adalah ketidakmampuan menentukan prosedur penggunaan rumus yang tepat. Di sisi lain, kondisi ini dinilai semakin parah akibat masih minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif (Utami dkk., 2022).

Karakteristik materi KPK dan FPB turut memperberat persoalan tersebut karena memiliki tiga sifat utama, yaitu hierarkis, aplikatif, dan rawan miskonsepsi. Sifat hierarkis menuntut penguatan kompetensi prasyarat seperti faktor, kelipatan, dan bilangan prima sebelum siswa masuk ke konsep yang lebih kompleks. Sementara itu, sifat aplikatif materi ini menuntut kemampuan analisis tinggi untuk menentukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal cerita kontekstual. Sayangnya, kemampuan aplikatif inilah yang paling sering dilaporkan lemah pada siswa sekolah dasar. Akibatnya, materi ini menjadi sangat rawan miskonsepsi apabila disajikan tanpa adanya visualisasi atau media pembelajaran yang memadai.

Sebagai solusi, media digital berbasis Canva terbukti efektif meningkatkan hasil belajar matematika SD pada berbagai jenjang dan materi karena visualisasi interaktifnya membantu mereduksi beban kognitif ekstraneus siswa (Jannah dkk., 2023; Pratama & Larasati, 2022; Supriyadi dkk., 2025; Taufiq dkk., 2025; Yuliana dkk., 2023). Di sisi lain, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menghubungkan materi akademik dengan kehidupan nyata siswa untuk mendorong pemaknaan yang lebih dalam (Meutiawati dkk., 2023; Nurhayati & Wildan, 2022). Hasil meta-analisis oleh Khoirunnisa dkk. (2024) juga menegaskan bahwa CTL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD, termasuk pada indikator memahami masalah dan merencanakan penyelesaian. Efektivitas CTL pada materi KPK dan FPB secara khusus juga dilaporkan oleh Setiawan & Hendri (2019) serta Fajarwati & Sumardi (2021). Sementara itu, Satuti dkk. (2023) dan Rahmawati & Sari (2023) menekankan pentingnya kesesuaian rancangan pembelajaran dengan tahapan pemecahan masalah Polya dan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Beberapa penelitian lain memperkuat gambaran ini: Rahayu & Afriansyah (2021) menemukan lebih dari 60% siswa kelas VI kebingungan menentukan KPK atau FPB pada soal cerita. Guna mengatasi masalah motivasi, Melani Nur Asri & Ibnu Muthi (2024) berhasil meningkatkan minat belajar KPK/FPB melalui media manipulatif; sementara Qomaruddin & Sa'diyah (2024) menegaskan pentingnya triangulasi teknik analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji media digital atau pendekatan CTL secara terpisah, dan belum ada penelitian tindakan kelas yang secara khusus mengintegrasikan E-Modul Canva berbasis CTL dengan pengukuran kemampuan pemecahan masalah melalui tahapan sistematis Polya pada materi KPK dan FPB kelas VI. Celah inilah yang mendasari kebaruan penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah KPK dan FPB siswa kelas VI melalui penerapan E-Modul Canva berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dengan menguraikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya, serta sejauh mana peningkatan hasil belajar yang dicapai. Secara lebih spesifik, penelitian ini diarahkan

Vol. 7 No. 02, Oktober, 2026
p-ISSN: 2775-1856 e-ISSN: 2775-1864
Akreditasi SINTA 4

untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran matematika menggunakan E-Modul Canva berbasis CTL; (2) bagaimana pelaksanaannya di kelas VI; dan (3) sejauh mana peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dicapai melalui tindakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart, terdiri atas empat tahap pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto dkk., 2021). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan; apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada Siklus I, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Penelitian menggunakan pendekatan terpadu kuantitatif-kualitatif yang sesuai dengan karakteristik PTK (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Penelitian dilaksanakan di kelas VI SDN 11 Tanah Garam, Kota Solok, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VI (16 laki-laki dan 9 perempuan). Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi KPK dan FPB masih rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan E-Modul Canva berbasis CTL.

Tindakan pada Siklus I diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun E-Modul Canva berbasis CTL, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi, dan instrumen tes, serta berkoordinasi dengan guru kelas. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diterapkan mengikuti lima langkah CTL: kontekstualisasi masalah, eksplorasi konsep, diskusi kelompok, presentasi dan klarifikasi, serta refleksi dan aplikasi. Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi terstruktur, dan tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus untuk mengidentifikasi kendala serta merancang perbaikan. Prosedur yang sama diulang pada Siklus II dengan E-Modul dan instrumen yang telah direvisi berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

Data dikumpulkan melalui empat teknik. Pertama, tes kemampuan pemecahan masalah berbentuk tes essay (uraian) yang disusun berdasarkan indikator Polya, dengan memuat soal-soal cerita kontekstual tentang KPK dan FPB, diberikan pada akhir setiap siklus. Kedua, observasi terstruktur terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterlaksanaan sintaks CTL pada setiap pertemuan. Ketiga, angket respon siswa terhadap E-Modul Canva pada akhir setiap siklus. Keempat, wawancara semi-terstruktur dengan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta guru kelas. Instrumen tes dan non-tes divalidasi oleh ahli materi, media, bahasa, dan metodologi sebelum digunakan di lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui dua strategi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan temuan dari tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memeriksa konsistensi data sebelum penarikan kesimpulan, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan menggali data kualitatif dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta guru kelas. Selain itu, E-Modul Canva dan seluruh instrumen penelitian divalidasi oleh ahli sebelum digunakan di lapangan, dengan atau tanpa revisi sesuai saran validator.

Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan Persamaan (1) dan persentase ketuntasan klasikal menggunakan Persamaan (2), sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

$$\bar{X} = \Sigma X \div \Sigma N \quad (1)$$

$$P = (F \div N) \times 100\% \quad (2)$$

dengan $\bar{X}$ adalah nilai rata-rata kelas, ΣX adalah jumlah seluruh nilai siswa, dan ΣN adalah jumlah siswa; sedangkan P adalah persentase ketuntasan klasikal, F adalah jumlah siswa yang mencapai KKM, dan N adalah jumlah seluruh siswa di kelas. Tingkat keberhasilan proses dan

Vol. 7 No. 02, Oktober, 2026
p-ISSN: 2775-1856 e-ISSN: 2775-1864
Akreditasi SINTA 4

hasil mengacu pada kriteria Aqib (2011): penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase skor observasi maupun ketuntasan klasikal mencapai kategori Sangat Tinggi (> 80%), sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

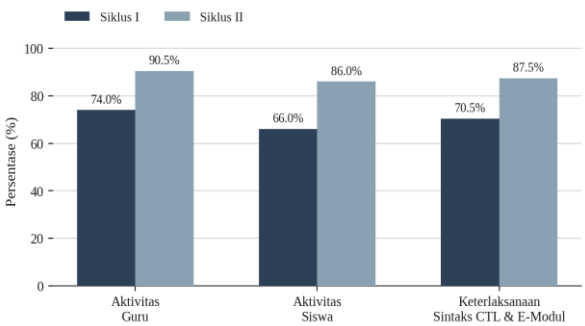
Hasil

Sebelum tindakan diberikan, tes diagnostik awal pada materi prasyarat faktor dan kelipatan bilangan menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 55,55 dengan ketuntasan klasikal hanya 28% (7 dari 25 siswa), sedangkan 72% (18 siswa) lainnya belum mencapai KKM. Kondisi ini memperkuat urgensi penerapan E-Modul Canva berbasis CTL sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan mengikuti sintaks CTL, mengaitkan materi KPK dengan aktivitas jual-beli di pasar tradisional dan materi FPB dengan konteks pembagian kue talam secara merata. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan ssiklus II disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
Aktivitas Guru	74%	Tinggi	90,5%	Sangat Tinggi
Aktivitas Siswa	66%	Tinggi	86%	Sangat Tinggi
Keterlaksanaan Sintaks CTL & E-Modul	70,5%	Tinggi	87,5%	Sangat Tinggi



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru, Siswa, dan Keterlaksanaan Sintaks CTL & E-Modul pada Siklus I dan Siklus II

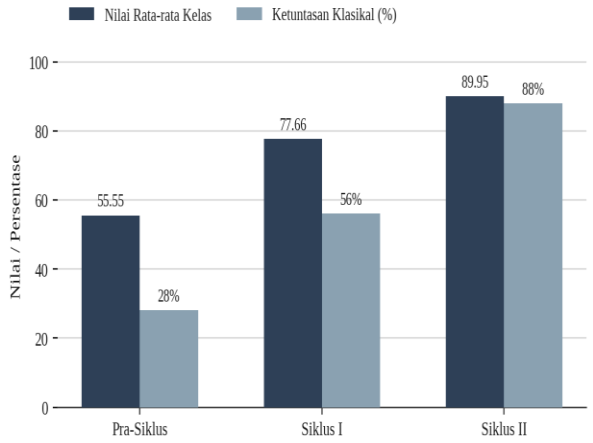
Ketiga indikator proses pada Siklus I baru mencapai kategori Tinggi (60 – 79%), belum memenuhi ambang Sangat Tinggi (> 80%) sebagai indikator keberhasilan proses. Tes akhir Siklus I menghasilkan nilai rata-rata kelas 77,66 dengan ketuntasan klasikal 56% (14 dari 25 siswa), berada pada kategori Sedang menurut kriteria (Aqib, 2011). Analisis per indikator Polya menunjukkan siswa relatif baik pada tahap memahami masalah, namun masih lemah pada tahap menyusun rencana penyelesaian, khususnya dalam menentukan strategi KPK/FPB dari tiga bilangan sekaligus. Refleksi bersama observer mengidentifikasi tiga kendala utama: navigasi E-Modul yang kurang sederhana, scaffolding pada tahap merencanakan penyelesaian yang masih minim, dan alokasi waktu pertemuan kedua yang kurang memadai.

Berdasarkan refleksi tersebut, Siklus II dilaksanakan dengan E-Modul yang telah disederhanakan navigasinya, dilengkapi scaffolding bertahap pada tahap merencanakan penyelesaian, dan memperluas contoh kontekstual yang lebih dekat dengan keseharian siswa. Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, ketiga indikator proses pada Siklus II meningkat ke kategori Sangat Tinggi (> 80%). Tes akhir Siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 89,95 dengan ketuntasan klasikal 88% (22 dari 25 siswa), sehingga indikator keberhasilan hasil dinyatakan tercapai dan tindakan dihentikan pada Siklus II. Perbandingan capaian antar tahap penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Antar Tahap Penelitian

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	55,55	77,66	89,95
Ketuntasan klasikal	28% (7/25)	56% (14/25)	88% (22/25)

Vol. 7 No. 02, Oktober, 2026
p-ISSN: 2775-1856 e-ISSN: 2775-1864
Akreditasi SINTA 4

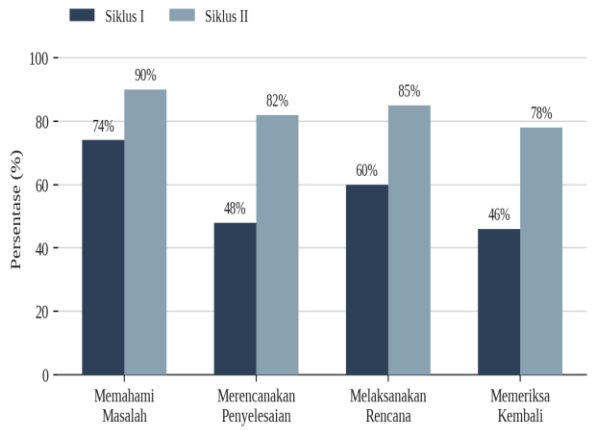


Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata Kelas dan Ketuntasan Klasikal Antar Tahap Penelitian

Analisis lebih lanjut per indikator pemecahan masalah Polya menunjukkan pola peningkatan yang tidak merata antar tahap, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Siswa per Indikator Polya pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Polya	Siklus I	Siklus II	Indikator Polya
Memahami Masalah	74%	90%	Memahami Masalah
Merencanakan Penyelesaian	48%	82%	Merencanakan Penyelesaian
Melaksanakan Rencana	60%	85%	Melaksanakan Rencana
Memeriksa Kembali	46%	78%	Memeriksa Kembali



Gambar 3. Grafik Persentase Ketercapaian Siswa per Indikator Polya pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 3 memperlihatkan bahwa indikator merencanakan penyelesaian dan memeriksa kembali mengalami lonjakan capaian paling besar dari Siklus I ke Siklus II, sejalan dengan perbaikan scaffolding yang diberikan pada kedua tahap tersebut. Hasil angket respon siswa juga menunjukkan peningkatan, dari 76% siswa menyatakan senang belajar menggunakan E-Modul pada Siklus I meskipun sebagian mengeluhkan navigasi yang membingungkan menjadi 92% pada Siklus II setelah navigasi disederhanakan. Hasil wawancara memperkuat temuan ini: siswa berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah menyatakan bahwa contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu mereka memahami konsep KPK dan FPB dengan lebih bermakna, sementara guru kelas menyampaikan bahwa E-Modul Canva memudahkan penjelasan konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui ilustrasi visual.

Peningkatan ketuntasan klasikal dari 28% pada pra-siklus menjadi 56% pada Siklus I dan 88% pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan E-Modul Canva berbasis CTL efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI pada materi KPK dan FPB. Temuan ini memperkuat hasil Fajarwati & Sumardi (2021) serta meta-analisis Khoirunnisa dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa pendekatan CTL secara konsisten meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD. Penggunaan Canva sebagai media E-Modul juga sejalan dengan temuan Jannah dkk. (2023) dan Supriyadi dkk. (2025) bahwa visualisasi berbasis Canva membantu siswa memahami konsep matematika yang abstrak, hal ini konsisten juga dengan hasil Setiawan & Hendri (2019) yang melaporkan peningkatan ketuntasan pada materi FPB/KPK melalui pendekatan CTL.

Mengapa peningkatan pada Siklus II jauh lebih tajam dibandingkan Siklus I? Hal ini tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi, khususnya penyederhanaan navigasi E-Modul dan penguatan scaffolding pada tahap menyusun rencana penyelesaian menurut (Polya, 1945). Temuan ini memperkuat pandangan Satuti dkk.

Vol. 7 No. 02, Oktober, 2026
p-ISSN: 2775-1856 e-ISSN: 2775-1864
Akreditasi SINTA 4

(2023) bahwa penguasaan tahapan Polya, khususnya tahap merencanakan penyelesaian, menjadi kunci keberhasilan pemecahan masalah matematis siswa SD. Dengan kata lain, efektivitas sebuah media pembelajaran tidak semata ditentukan oleh kesesuaian pendekatan yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana media tersebut dirancang responsif terhadap kesulitan belajar siswa pada siklus sebelumnya sjalan dengan penekanan Nurhayati & Wildan (2022) tentang pentingnya penyesuaian media dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain pada aspek hasil belajar, peningkatan juga tampak pada aspek keterlaksanaan pembelajaran (dari kategori Tinggi menjadi Sangat Tinggi), yang menunjukkan bahwa integrasi ketujuh komponen CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment dapat dioperasionalkan secara konsisten melalui E-Modusl Canva. Implikasinya, guru kelas VI dapat mempertimbangkan integrasi media digital sederhana dengan pendekatan kontekstual sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan pemecahan masalah non-rutin, sekaligus menegaskan pentingnya siklus refleksi berkelanjutan dalam merancang media pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Temuan pada Tabel 3 turut menjelaskan mengapa kesulitan aplikatif tetap menjadi tantangan terbesar meskipun media dan pendekatan pembelajaran telah diperbaiki: indikator merencanakan penyelesaian pada Siklus I (48%) mencerminkan pola kesulitan yang sama dengan temuan Rahayu dan Afriansyah (2021) serta Rohmah dan Sutiarso (2020), yakni siswa cenderung kesulitan menentukan strategi KPK atau FPB yang tepat untuk soal kontekstual gabungan. Peningkatan tajam pada Siklus II (82%) menunjukkan bahwa scaffolding bertahap dalam E-Modul mampu menjembatani kesulitan tersebut, sejalan dengan prinsip pengurangan beban kognitif ekstraneus yang mendasari desain media pembelajaran digital kontekstual.

Peningkatan respon positif siswa terhadap E-Modul Canva dari 76% menjadi 92% turut mengonfirmasi pentingnya aspek kemudahan navigasi dalam keberterimaan media pembelajaran digital, sejalan dengan prinsip keterbacaan visual dan interaktivitas yang ditekankan Pratama & Larasati (2022) dalam kajian sistematik pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran. Hasil wawancara yang menunjukkan kesesuaian persepsi antara siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah juga memperkuat validitas temuan secara kualitatif, sebagaimana ditekankanQomaruddin & Sa'diyah (2024) mengenai pentingnya triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi praktis bahwa keberhasilan integrasi media digital dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika SD sangat bergantung pada kesediaan guru untuk melakukan siklus evaluasi dan revisi media secara berkelanjutan, bukan sekadar penerapan satu kali tanpa penyesuaian terhadap karakteristik dan kesulitan siswa

KESIMPULAN

Penerapan E-Modul Canva berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI SDN 11 Tanah Garam pada materi KPK dan FPB. Pembelajaran dirancang melalui lima langkah kontekstual dan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan perbaikan pada Siklus II berupa penyederhanaan navigasi E-Modul dan penguatan scaffolding pada tahap menyusun rencana penyelesaian, yang meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dari kategori Tinggi menjadi Sangat Tinggi. Ketuntasan klasikal meningkat dari 28% pada pra-siklus menjadi 56% pada Siklus I dan 88% pada Siklus II, sehingga hipotesis tindakan penelitian ini dinyatakan terbukti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan dewan guru SDN 11 Tanah Garam Kota Solok atas izin dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian, serta kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Vol. 7 No. 02, Oktober, 2026
p-ISSN: 2775-1856 e-ISSN: 2775-1864
Akreditasi SINTA 4

Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah, atas dukungan akademik yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. (2011). *Penelitian tindakan kelas: Untuk guru SD, SLB, dan TK.* Yrama Widya.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi.* Bumi Aksara.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. https://guru.kemendikdasmen.go.id/

Fajarwati, S., & Sumardi, K. (2021). Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8*(1), 67–77.

Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan aplikasi Canva dalam media pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11*(1), 138–146. https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72716

Khoirunnisa, F. D., Junaedi, I., Kharisudin, I., Mariani, S., & Agoestanto, A. (2024). Meta analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 7*(2), 309–322. https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i2.21652

Meilani, M., & Maspupah, A. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah SD pada materi KPK dan FPB. *Journal on Education, 2*(1), 25–35. https://doi.org/10.31004/joe.v2i1.264

Melani Nur Asri, & Ibnu Muthi. (2024). Meningkatkan minat belajar matematika pada materi FPB dan KPK menggunakan Dakota (Dakon Matematika). *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 1*(3), 195–203. https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.588

Meutiawati, I., Uin, A., & Banda, A. (2023). Konsep dan implementasi pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 13*(1), 80.

Nurhayati, E., & Wildan, W. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8*(3), 2126–2133. https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3478

Osman, R., Hilmi, Z., Ramli, N., Abdullah, N., & Alam, N. (2022). Images and metaphors of mathematics among university students. *Malaysian Journal of Mathematical Sciences, 16*(1).

ess. Polya, G. (1945). *How to solve it: A new aspect of mathematical method.* Princeton University Press.

Pratama, R. A., & Larasati, S. L. (2022). Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran di era digital: Kajian sistematik. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 24*(1), 61–77. https://doi.org/10.21009/jtp.v24i1.26892

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration, 1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rahayu, D. V., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan siswa dalam memahami konsep KPK dan FPB di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA, 11*(2), 61–70. https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.411

Rahmawati, Y., & Sari, D. P. (2023). Penyusunan tujuan pembelajaran berbasis Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah*

Vol. 7 No. 02, Oktober, 2026
p-ISSN: 2775-1856 e-ISSN: 2775-1864
Akreditasi SINTA 4

Sekolah Dasar, 7(1), 113–122. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.54890

Rohmah, M., & Sutiarso, S. (2020). Analisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan masalah matematika materi KPK dan FPB. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9*(3), 773–783. https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2920

Satuti, H. W. D., Fajriyah, K., & Damayani, A. T. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan tahapan Polya dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar kelas IV SD Negeri 2 Sumberagung. *Jurnal Wawasan Pendidikan, 3*(2), 595–608.

Setiawan, B., & Hendri, L. (2019). Pendekatan CTL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 1*(1), 21–25. https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.406

Supriyadi, S., Untari, M. F. A., & Fajriyah, K. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menentukan KPK dan FPB melalui penggunaan media Canva for Education kelas V SDN 02 Gebangkerep Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. *Literasi, 5*(1), 114–126. https://doi.org/10.26877/literasi.v5i1.22277

Taufiq, I., Adrias, A., Fitrawati, F., & Fitria, Y. (2025). Efektivitas media Canva dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika Sekolah Dasar tahun 2022–2025: A systematic literature review. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 2*(4), 114–124. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i4.2653

Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2022). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa melalui media pembelajaran interaktif berbasis teknologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi, 6*(1), 1–10. https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.3758

Yuliana, I., Cahyani, P. A., & Nugraheni, E. A. (2023). Pemanfaatan Canva dalam pengembangan media pembelajaran inovatif untuk sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7*(2), 254–264. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.57623